

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Literasi Keuangan menjadi suatu hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas. Namun, tidak hanya penting bagi masyarakat tetapi Literasi Keuangan juga saat ini sudah menjadi perhatian khusus di berbagai negara salah satunya di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan menyadari pentingnya literasi keuangan ini diharapkan masyarakat mempunyai konsep dasar finansial yang kuat dan dapat lebih baik lagi serta berkualitas dalam mengelola keuangannya.

Di Indonesia, literasi keuangan sudah menjadi salah satu fokus di dalam kebijakan Pemerintah serta lembaga keuangan, hal ini dikarenakan negara menginginkan masyarakat dapat menyadari akan pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang supaya mereka bisa terhindar dari masalah yang berkaitan dengan keuangan.

Munculnya masalah-masalah keuangan ini tidak hanya dari faktor pendapatan yang di peroleh seseorang rendah, namun karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Untuk memiliki literasi keuangan yang baik seseorang harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan memiliki keterampilan yang cukup agar dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik dan bijaksana. kecerdasan finansial sangatlah perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, baik itu dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang (Fauzi, 2006).

Literasi yang rendah mengenai keuangan dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan di masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting agar keputusan-keputusan keuangan yang akan diambil tepat dan terencana. Menurut Financial Wisdom Indonesia, terdapat empat dampak dari rendahnya pengetahuan akan literasi keuangan yaitu rasio menabung menjadi lebih rendah, Rasio investasi juga rendah, akan meningkatnya budaya konsumersime dan yang terakhir maraknya investasi-investasi bodong.

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengetahuan pengelolaan keuangan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan. (Menurut Capuano & Ramsay, 2011) Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Menurut (Lusardi, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan dan sangat diperlukan oleh setiap golongan masyarakat, termasuk Mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara karena di masa depan mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan akan mandiri dalam mengelola

keuangan pribadinya sehingga tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi kondisi Financial Literacy Indonesia (Ariani dan Susanti, 2015). Keputusan keuangan yang keliru, seringkali disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, sehingga mengakibatkan konsekuensi negatif. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar (I Ismawati, N Norwahida, 2017).

Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang ke tiga setelah sebelumnya telah melakukan survei yang sama pada tahun 2013 dan tahun 2016. Hasil survei Indeks Literasi dan inklusi Keuangan Nasional dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Sumber <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

Dari gambar diatas Hasil survei menunjukkan pada tahun 2019 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03% dan Indeks Inklusi keuangan mencapai 76,19%. Walaupun terdapat peningkatan namun, jika dibandingkan dengan negara lain Literasi keuangan Indonesia masih tergolong

rendah. Angka ini berbanding jauh dari negara seperti Singapura di angka 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Tingkat inklusi tinggi dengan literasi rendah menunjukkan potensi risiko yang begitu tinggi. Karena, meski masyarakat memiliki akses keuangan, sebenarnya mereka tidak memahami fungsi dan risikonya. Peningkatan literasi menjadi kunci agar tingkat inklusi yang sudah terjadi bisa berdampak lebih produktif dengan risiko minim.

Mahasiswa dan Generasi Muda sebagai Agent of change sangat berperan penting bagi perubahan negara, perubahan itu dapat di mulai dari diri sendiri. Masih banyak mahasiswa dan generasi muda yang abai akan pentingnya literasi keuangan. Mahasiswa dan generasi muda berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka keuangan serta memajukan perekonomian negeri. Dominasi generasi muda juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia sekaligus peluang serta tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan. Berdasarkan Sethi dan Ascharya (2018), literasi dan inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatnya standar hidup dan penurunan tingkat kemiskinan.

Selain data survei diatas, terdapat riset lain yang dilakukan oleh OCBC NISP Financial Fitness Index (2021), merupakan sebuah riset hasil kerjasama antara OCBC NISP san NielsenIQ. Berdasarkan riset tersebut, menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dengan

rata-rata kesehatan finansial pada Tahun 2021 baru berada di level 37,72 dari total Score 100.

Hasil tersebut Masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan Singapura yang tercatat di level 61. Riset tersebut juga menunjukkan hanya 14,3 % anak muda yang terlihat berusaha menuju 'sehat' finansial, tetapi kenyataannya kondisi mereka belum ideal. hal ini dikarenakan pemahaman para generasi muda yang masih tidak tepat dan lengkap terkait kekayaan dan bagaimana mengelola keuangan (Endarwati, 2021).

Sedangkan berdasarkan data mahasiswa aktif Mahasiswa Manajemen yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan dari tahun ke tahun semakin menurun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan
1	2016	112 Mahasiswa
2	2017	91 Mahasiswa
3	2018	84 Mahasiswa
4	2019	77 Mahasiswa

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari diatas menunjukkan bahwa adanya Penurunan jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan keuangan juga akan mempengaruhi literasi keuangan nya yang rendah. Pengetahuan keuangan yang baik secara subjektif dan objektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara signifikan dan pengetahuan keuangan merupakan

prediktor utama dalam membentuk perilaku keuangan. Kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang tersebut terhadap konsep literasi keuangan.

Namun, tabungan dan investasi juga berpengaruh akan literasi keuangan seperti beberapa survei berikut ini yaitu hasil survei pada tingkat tabungan mahasiswa dan generasi muda seperti yang di tunjukkan pada Survei oleh GoBankingRates menemukan bahwa sebagian besar Generasi muda dan Mahasiswa atau yang berusia 18-24 tahun memiliki saldo tabungan kurang dari 1.000 dollar AS atau setara sekitar Rp 13,6 juta. Bahkan, hampir separuh di antaranya tidak memiliki tabungan sama sekali.

Selanjutnya data dari hasil survei Lifepal pada tahun 2021, survei Lifepal ini dilakukan dengan metode random sampling terhadap 443 responden yang merupakan mahasiswa di Jawa Timur. Survei berlangsung pada 6 Oktober hingga 4 Desember 2021. Perbandingan jumlah responden dalam survei ini adalah, 144 responden pria dan 299 responden wanita. Hasil survey menunjukkan Hanya 22,4% dari total responden yang akhirnya memilih untuk berinvestasi sedangkan sisanya sebanyak 65,2% mahasiswa lebih memilih untuk menghabiskan uang sakunya untuk menghibur diri, travelling (finance.detik.com, 2020).

Rendahnya tingkat menabung dan investasi serta literasi keuangan pada mahasiswa inilah yang akhirnya menyebabkan banyak korban praktik investasi ilegal. Menurut Satgas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian yang disebabkan oleh investasi bodong/ilegal sepanjang tahun 2020 mencapai Rp 5,9 triliun dan dalam waktu kurun waktu 10 tahun terakhir kerugian

yang dialami oleh masyarakat adalah sebesar Rp 117 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat agar memahami dan mengerti akan literasi keuangan. Hal ini mengingat angka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan inklusi keuangan.

Literasi Keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak sejak lahir (Cholifah et al., 2016). Menurut Framanta (2020) lingkungan Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang sangat menentukan akan masa depan individu dan Merupakan suatu wadah dan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. lingkungan keluarga sangat berperan dalam literasi keuangan, karena pendidikan keuangan tidak hanya diperoleh di perguruan tinggi, tetapi dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga, bagaimana peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk mengatur keuangannya (Kartikaningsih & Yusuf, 2020). Untuk dapat meningkatkan Literasi keuangan individu maka dibutuhkan pengaruh dari lingkungan terdekat individu. Keluarga merupakan salah satu lingkungan terdekat dapat mempengaruhi perilaku, pandangan Pemberian pendidikan pengelolaan keuangan terhadap individu dapat menghasilkan beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang saku dengan benar. serta proses Pendidikan terhadap individu

Hasil penelitian Kartikaningsih & Yusuf (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ningsih (2018) bahwa Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Sedangkan hasil penelitian Prabowo (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Perbedaan hasil oleh peneliti-peneliti sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh variabel lingkungan keluarga dari Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur terhadap literasi keuangan.

Selanjutnya Variabel Perilaku Konsumtif dapat mempengaruhi Literasi keuangan. Perilaku Konsumtif adalah perilaku membeli dan menggunakan barang yang berdasarkan pada faktor keinginan tanpa mempertimbangkan manfaat dari barang tersebut yang bertujuan untuk memberikan kepuasan dalam dirinya (Nurchayati et al., 2021).

Hasil penelitian Nurchayati et al. (2021) menunjukkan bahwa Perilaku konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setiawati (2016) menunjukkan bahwa Perilaku konsumtif memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Perilaku Konsumtif terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Program Studi Manajemen di UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas lagi mengenai Literasi Keuangan sehingga teori-teori yang didapatkan pada masa perkuliahan dapat di implementasikan dengan baik.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan yang nantinya akan dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.